

BAB I PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

1.1. Tinjauan Transportasi Laut dan Prasarananya

Transportasi melalui laut merupakan sebuah sarana transportasi yang paling banyak diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia terutama yang akan melakukan perjalanan antar pulau karena terkenal murah dibandingkan dengan transportasi lainnya. Transportasi melalui laut selain murah juga dapat memuat kapasitas penumpang maupun barang lebih banyak sehingga dengan sarana transportasi laut dapat menunjang perekonomian terutama dalam hal pengadaan barang baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Transportasi ini sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki jarak tempuh yang jauh serta kemampuan angkut manusia dan barang yang banyak dan bergerak menuju tempat tujuan dengan aman, cepat dan murah¹.

Untuk menampung kegiatan transportasi laut dibutuhkan suatu terminal laut yaitu pelabuhan. Pada awalnya pelabuhan hanya merupakan suatu tepian di mana kapal-kapal dan perahu-perahu dapat merapat dan membuang jangkar untuk bisa melakukan bongkar muat barang, menaik-turunkan penumpang dan kegiatan lainnya². Dengan semakin berkembangnya kehidupan sosial dan ekonomi penduduk suatu daerah atau negara baik berupa hasil bumi maupun industri lainnya, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana pengangkutan semakin penting dibutuhkan³, misalnya sarana angkutan antar pulau melalui laut. Untuk menghubungkan titik simpul perhubungan antara suatu daerah dengan daerah yang lainnya sekaligus proses perpindahan penumpang dan barang dari angkutan darat ke angkutan laut atau sebaliknya, dibutuhkan satu wadah yang disebut Terminal Penumpang Kapal Laut (TPKL)⁴.

¹ Pignataro, 1973

² Bambang Triatmodjo, *Pelabuhan*, Beta Offset, Yogyakarta, 1996, hal 1.

³ Morlok, Edward & Hanim JR, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga, Jakarta Pusat, 1985, hal.588.

⁴ Soejono Kramadibrata, *Perencanaan Pelabuhan*, Ganeca Exact, Bandung, 1987, hal 128

1.2 Tinjauan Umum Kota Balikpapan

Secara geografis kota Balikpapan terletak pada $116,5^{\circ}$ - 117° BT dan 1° LU - $1,5^{\circ}$ LS. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Selat Makasar dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Pasir. Balikpapan memiliki potensi sumber penghasilan terbesar dari sektor migas dan non migas, seperti kayu sehingga Balikpapan mempunyai daya tarik terutama bagi pencari kerja dari wilayah sekitarnya (Indonesia) bahkan sampai dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan adanya migrasi dalam jumlah besar. Angka pertumbuhan migrasi rata-rata satu tahun dari propinsi Kal-Tim sendiri mencapai 3,65 %, luar propinsi mencapai 41,10 % dan luar negeri mencapai 1,26%⁵. Oleh karena fungsi kota sebagai pusat industri, pusat transit kegiatan perdagangan, pusat kegiatan jasa, pusat pengembangan wilayah membuka simpul transportasi dan pelayanan⁶.

1.3 Tinjauan Umum Pelabuhan Balikpapan

Pelabuhan Semayang Balikpapan merupakan pelabuhan kelas I di Propinsi Kalimantan Timur yang sekaligus merupakan salah satu komponen yang sangat penting sebagai pintu gerbang perekonomian propinsi Kalimantan Timur karena masuknya kapal penumpang maupun kapal barang yang dari tahun ke tahun jumlahnya semakin melonjak. Berbagai kemajuan dan perkembangan sektor pertambangan, kehutanan dan industri disekitarnya menjadikan pelabuhan Balikpapan terus tumbuh dan berbenah diri sejalan dengan kemajuan dan perkembangan tersebut⁷

Pada awal tahun 1958 pelabuhan umum Balikpapan baru memiliki fasilitas dermaga sepanjang 84 m dan satu buah gudang penumpukan seluas 1000 m². Sejalan dengan perkembangan lajunya pembangunan di daerah Balikpapan dan sekitarnya, maka pembangunan sarana dan prasarana fasilitas pelabuhan setahap demi setahap mulai dikembangkan. Hingga saat ini pelabuhan Balikpapan telah memiliki beberapa fasilitas yang sekaligus menjadi

⁵ BPS Kotamadya Balikpapan, 1998

⁶ Konsep Dasar Perimbangan RDTRK Balikpapan, 1995-2004.

⁷ Informasi Pelabuhan Balikpapan, PT Pelabuhan Indonesia IV cabang Balikpapan, 1995-1999

komponen pelabuhan yang sangat penting. Komponen-komponen tersebut meliputi :

- Dermaga sepanjang 489 m lebar 21 m (10269 m^2)
- Lapangan penumpukan petikemas (Open Storage)
- Gudang penumpukan seluruhnya seluas 2.450 m^2 .
- Gedung kantor dan fasilitas bengkel pemeliharaan
- Container Yard
- Terminal Pelabuhan Kapal Laut (TPKL)

Pelabuhan Balikpapan dalam aktifitas sehari-harinya dapat digolongkan menjadi 3 jenis kegiatan, antara lain :

- Kegiatan dermaga umum, yang meliputi kegiatan perdagangan dalam/luar negeri dan antar pulau, serta kegiatan kapal penumpang.
- Kegiatan dermaga khusus meliputi kegiatan bongkar muat BBM dan hasil tambang Batu Bara.
- Kegiatan di loading point yang meliputi kegiatan bongkar muat hasil industri perkayuan.

1.4 Tinjauan Umum Terminal Penumpang Kapal Laut Semayang

Pelabuhan Balikpapan Kalimantan Timur adalah terletak di bagian tenggara kota Balikpapan berada di teluk Balikpapan pada posisi lintang $01^\circ 17' 00''$ (S) dan Bujur $116^\circ 48' 42''$ (E). Dalam kegiatan embarkasi dan debarkasi penumpang kapal laut yang ada di pelabuhan Balikpapan ini terdapat sebuah terminal yaitu Terminal Pelabuhan Kapal Laut (TPKL). Luasan total area TPKL Semayang adalah $\pm 24261,4116 \text{ meter}^2$ dengan perhitungan panjang site pada sisi dermaga adalah 297,54 meter dan lebar site 81,54 meter. Panjang dermaga khusus untuk kapal Penumpang di TPKL adalah 297,54 meter lebar 21 meter. Sedangkan luasan terminal $1896,54 \text{ meter}^2$ (7,8 % dari luas area) dengan rincian panjang 60,4 meter dan lebar 31,4 meter.

Fasilitas TPKL yang selama ini sangat *urgen* dalam melayani kegiatan embarkasi maupun debarkasi adalah :

- Ruang Tunggu ekonomi = 589 m^2 untuk kapasitas ± 525 orang
- Ruang tunggu VIP = 285 m^2 untuk kapasitas ± 255 orang
- Ruang tunggu pengantar dan penjemput = 312 m^2 untuk ± 278 orang

- Ruang parkir kendaraan = 6850 m^2 untuk kapasitas kendaraan 500 unit kendaraan roda 4 dan 150 unit kendaraan roda 2

1.5 Perlunya Pengembangan Fisik TPKL Semayang.

Berdasarkan Informasi Pelabuhan Balikpapan, PT Pelabuhan Indonesia IV cabang Balikpapan, 1995-1999 kedatangan dan keberangkatan kapal maupun penumpang pertahun, terdapat kenaikan yang tinggi mulai tahun 1997 sampai sekarang. Kenaikan jumlah penumpang tersebut mempunyai rata-rata 10% per tahunnya dimulai tahun 1997 sampai sekarang. Dari keadaan tersebut mengakibatkan tidak tertampungnya jumlah pengunjung maupun calon penumpang yang datang di dalam ruang tunggu TPKL.

Rata-rata jadwal kapal yang masuk di pelabuhan Semayang tidak sama dalam hal kedatangan maupun keberangkatannya dalam satu minggu. Dalam satu harinya biasanya terdapat satu sampai dua kapal yang datang secara bersamaan. Namun terkadang dalam hari lainnya tidak ada kapal yang datang. Pada hari-hari tertentu seperti hari libur angkutan penumpang baik yang embarkasi maupun debarkasi mengalami kenaikan rata-rata sebesar 30% dibanding dengan hari-hari biasa.

TPKL semayang dalam melayani embarkasi maupun debarkasi selalu tidak mampu menampung kedatangan pengunjung baik penumpang maupun penghantar. Rata-rata dalam satu kali embarkasi, untuk satu kapalnya jumlah penumpang mencapai 1350 (untuk kelas ekonomi) dan 400 orang (untuk penumpang Kelas VIP). Jadi rata-rata dalam satu kapal ada 1750 orang penumpang. Sedangkan luas ruang tunggu penumpang ekonomi hanya 589 m^2 untuk kapasitas 525 penumpang. Sedang ruang tunggu kelas (VIP) mempunyai luas 285 m^2 dengan kapasitas 255 orang.

Pada hari-hari tertentu dalam satu minggu sering terjadi debarkasi maupun embarkasi dua kapal yang bersamaan. Kondisi TPKL terlihat penuh sesak akan pengunjung baik itu penumpang, penghantar, pedagang maupun kendaraan umum dan pribadi. Keadaan seperti ini biasanya terjadi dalam satu minggu satu kali terutama antara kapal Kambuna dengan KFC Serayu, kapal Titian Nusantara dengan KM.Tidar. Pengunjung TPKL terutama para penumpang yang tidak tertampung di dalam ruang tunggu biasanya diberikan

menggunakan ruang anjungan penghantar/penjemput sebagai alternatif tempat sementara untuk menunggu kedatangan kapal. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kenyamanan maupun keamanan bagi para penumpang.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di TPKL Semayang Balikpapan ini perlu diadakan pembenahan kembali untuk rencana sampai tahun 2011 ke depan dengan cara redesign bangunan TPKL dengan memperhatikan permasalahan baik secara fisik maupun non fisik yang ada di dalamnya.

II. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan latarbelakang permasalahan yang tertulisa di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

2.1 Permasalahan Umum

- a. Bagaimana mewujudkan TPKL agar dapat menjawab tuntutan perkembangan/pertumbuhan pengunjung untuk masa kini dan masa mendatang (asumsi 10 tahun ke depan)
- b. Bagaimana merencanakan kebutuhan fasilitas yang memadai yang mampu mendukung semua kegiatan yang ada.

2.2 Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana mewujudkan ruang embarkasi dan debarkasi penumpang yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas.
- b. Bagaimana merencanakan sirkulasi yang lancar terutama waktu terjadi embarkasi maupun debarkasi penumpang

III. TUJUAN DAN SASARAN

3.1 Tujuan

Merumuskan landasan konsep perencanaan dan perancangan yang didapat melalui analisa kondisi eksisting baik secara fisik maupun non fisik pada TPKL yang akan dijadikan sebagai acuan pengembangan (re design).

3.2 Sasaran

- Mendapatkan kebutuhan dan besaran ruang yang dapat menampung pengunjung baik penumpang maupun penghantar.
- Melakukan penataan sirkulasi.
- Menghadirkan fasilitas atau sarana penunjang lainnya yang dapat membuat para pengunjung menjadi nyaman untuk menunggu kedatangan kapal.

IV. LINGKUP PEMBAHASAN

4.1 Lingkup Arsitektural

Lingkup pembahasan dikhususkan pada optimalisasi ruang bangunan TPKL Semayang Balikpapan yang merupakan bagian yang paling utama sebagai tempat penampungan seluruh pengunjung baik penumpang maupun penghantar.

4.2 Lingkup Non Arsitektural

Pembahasan ditinjau dari karakteristik perilaku pengguna, barang dan kendaraan yang mempengaruhi konsep perencanaan dan perancangan ulang (Re Design)

V. METODE PEMBAHASAN

5.1 Pengumpulan Data

a. Studi lapangan secara langsung, meliputi :

- Mengamati bentuk-bentuk, maupun site lokasi yang akan dijadikan obyek pengamatan
- Mengamati perilaku pengguna.
- Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mendapat informasi tentang pondok pesantren Terminal Pelabuhan Kapal Laut

b. Observasi Tidak Langsung

Adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder melalui pihak-pihak terkait

c. Studi literatur

Melakukan studi melalui literatur yang berkaitan dengan teori-teori standar, data-data statistik, serta peraturan atau peruntukan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan TPKL Semayang baik secara fisik maupun non fisik. foto-foto maupun majalah tentang penampilan bangunan yang rekreatif.

Pada tahap pengumpulan data dan penyusunan data menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara jelas TPKL Semayang dan permasalahan penataan ruang yang masih belum bisa menampung semua aktifitas pengguna secara terpadu untuk dicarikan solusinya.

5.2 Analisa dan Sintesa

Menguraikan dan mengkaji data yang didapatkan dari TPKL Semarang, berupa karakteristik kegiatan, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, hubungan ruang, besaran dan bentuk ruang, dan organisasi.

5.3 Merumuskan Konsep

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan yang diambil dari permasalahan khusus.

VI. KEASLIAN PENULISAN

Sebagai pembanding, di bawah ini dapat dilihat beberapa judul serta penekanan judul tesis tugas akhir yang pernah diangkat :

No	Nama	Judul	Penekanan
1	Udi Kartono, 1996, UII	Perancangan Ulang Terminal Penumpang Kapal Laut (TPKL) di Pelabuhan Belawan Medan	Optimalisasi penataan ruang pada site yang minimum untuk mendukung pengembangan TPKL sebagai fungsi tunggal yang merupakan wadah aktifitas dari pelaku kegiatan yang ada
2	Laode M Mizan S, 1996, UII	TPKL di Semarang	Penentuan site yang memungkinkan untuk pengembangan serta pemikiran bentuk tata ruang bagi karakter-karakter pelakunya untuk memberikan kemudahan dan kelancaran.
3	Ridwan Duse, 1997, UII	Relokasi Terminal Pelabuhan Kapal Laut Soekarno Hatta	Terminal Pelabuhan Kapal Laut berfungsi sebagai landmark kota Ujung Pandang
4	Sarjono, 2001, UII	Redesign Terminal Penumpang Kapal Laut Semarang	Menghadirkan suasana rekreatif pada TPKL semayang

VII. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan serta kerangka pola pikir.

BAB II : TINJAUAN MAKRO DAN MIKRO PELABUHAN

Berisi tentang tinjauan umum TPKL yang mencakup tentang fungsi, jenis, tujuan dan motivasi pengadaan TPKL.

BAB III : TINJAUAN FAKTUAL TPKL SEMAYANG, BALIKPAPAN

Berisi tentang kondisi eksisting, baik eksisting fisik maupun eksisting kegiatan yang ada di TPKL Semayang.

BAB IV : ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP TPKL YANG DITINJAU DARI SEGI SIRKULASI, PENATAAN RUANG LUAR DAN DALAM

Menganalisa perancangan TPKL Semayang yang mengkaji perilaku dan kegiatan serta pendekatan kebutuhan jenis ruang, pengelompokan ruang, hubungan dan organisasi ruang, besaran ruang, penampilan bangunan serta utilitas.

BAB V : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TPKL SEMAYANG BALIKPAPAN.

Penerapan konsep perencanaan dan perancangan yang terdiri dari sirkulasi dan tata ruang dalam dan luar, program ruang, besaran ruang dan konsep utilitas bangunan.

VIII. POLA PIKIR

ISSUE

- Banyaknya penumpang yang datang di pelabuhan namun TPKL tidak mampu menampung ledakan pengunjung.
- Perkembangan Jumlah penumpang yang dari tahun ke tahun semakin meningkat.

PERMASALAHAN

UMUM	KHUSUS
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana mewujudkan TPKL agar dapat menjawab tuntutan perkembangan/pertumbuhan pengunjung untuk masa kini dan masa mendatang. • Bagaimana merencanakan kebutuhan fasilitas yang memadai yang mampu mendukung semua kegiatan yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana mewujudkan ruang embarkasi dan debarkasi penumpang yang memadai dengan keterbatasan lahan yang ada. • Bagaimana merencanakan sirkulasi yang lancar terutama waktu terjadi embarkasi maupun debarkasi penumpang. • Bagaimana menciptakan bangunan TPKL yang arus perkembangannya sampai 10% per tahun dapat terwadahi sampai tahun 2006 ke depan.

TINJAUAN UMUM PELABUHAN

TINJAUAN UMUM	TINJAUAN KHUSUS
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian pelabuhan ▪ sarana dan prasarana pelabuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian TPKL • Sarana dan prasarana TPKL • Zona TPKL • Kegiatan di TPKL

TINJAUAN FAKTUAL

Transportasi Laut	Kota Balikpapan	Pelabuhan Umum Balikpapan	TPKL Semayang
<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan peningkatan pelayanan transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kota pusat transit utama • Wilayah pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pintu gerbang perekonomian • Menjawab tuntutan kebutuhan mendatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya perbaikan prasarana • Perlunya penataan kembali ruang parkir • Perlunya penataan ruang dalam dan ruang luar

ANALISA DAN SINTESA

- Analisa zoning site dan tapak
- Analisa pengolahan ruang dalam
- Analisa pelaku, kegiatan dan ruang
- Analisa sistem bangunan

KONSEP DASAR

- Konsep dasar perencanaan bangunan
- Konsep dasar tata ruang dalam
- Konsep dasar perancangan bangunan
- Konsep dasar sistem bangunan

TRANSFORMASI DESAIN

DESAIN

DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang Triatmodjo, *Pelabuhan*, Beta Offset, Yogyakarta, 1996,
2. Morlok, Edward & Hanim JR, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga, Jakarta Pusat, 1985
3. Soejono Kramadibrata, *Perencanaan Pelabuhan*, Ganeca Axact, Bandung, 1987
4. Informasi Pelabuhan Balikpapan, PT Pelabuhan Indonesia IV cabang Balikpapan, 1995-1999
5. Konsep Dasar Pertimbangan RDTRK Balikpapan, 1995-2004.
6. BPS Kotamadya Balikpapan, 1998

